

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian meliputi keseluruhan kegiatan atau cara penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai dengan kesimpulan penelitian. Pada dasarnya penelitian bertujuan membuktikan atau menunjukkan kebenaran dan pemecahan sebuah masalah atas apa yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, suatu penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dan relevan dengan tujuan yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) pendekatan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dinamakan sebagai postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat positifsme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Sehingga peneliti menarik simpulan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, penelitian ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D, 2017) objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah PT Citra Bumi Raya Jombang yang berlokasi di Dusun Gedangan, Kel. Gedangan, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang

3.2.2 Subjek Penelitian

Menurut Muhammad Idrus dalam (Rahmadi, 2012) subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah Direktur PT Citra Bumi Raya yang bernama H. Abdul Kodir, ST dan Sekertaris PT Citra Bumi Raya yang bernama Risqi Damayanti Nabila.

3.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut sumbernya data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- 1 Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut sebagai data asli atau data yang bersifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*-FGD), dan penyebaran kuesioner (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Citra Bumi Raya.
- 2 Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data sekunder penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Citra Bumi Raya periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 berupa laporan Laba / Rugi dan Neraca.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Dimana dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data penting yang dibutuhkan dilapangan. Tanpa adanya teknik, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan secara maksimal. Itu sebabnya teknik pengumpulan data harus ditangani secara serius agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaanya yaitu variabel yang tepat (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka ini merupakan informasi yang diperoleh dengan jelas membaca dan mencatat secara sistematis oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur - literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah serta topik yang sedang diteliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara (Siyoto & Sodik, 2015). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada saat peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh sejumlah data mengenai gambaran umum dan permasalahan yang ada di PT. Citra Bumi Raya.

3. Metode Dokumentansi

Dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang berlaku. Clemmens dalam (Siyoto & Sodik, 2015) Dokumentasi penelitian diambil dengan melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan dan kondisi terhadap objek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain yaitu mengetahui secara pasti keadaan yang sebenarnya pada objek yang diteliti.

4. Metode Penelitian Lapangan atau Observasi

Penelitian lapangan atau observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan pengelihatian, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian lapangan merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, peristiwa, tujuan dan sebagainya. Penelitian yang dimaksud untuk memperoleh sejumlah data berupa laporan keuangan perusahaan PT. Citra Bumi Raya periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

3.4 Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan

kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data Pada penelitian ini metode analisa yang digunakan dalam analisis data adalah dengan melakukan perhitungan analisis rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa jenis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Rasio ini juga merupakan rasio dimana juga memberikan ukuran efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba-rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. (Harahap, 2013)

Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Profit Margin* sebagai alat ukur rasio profitabilitas untuk membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan hasil penjualan tertentu. *Profit Margin* dihitung dengan menggunakan rumusnya sebagai berikut :

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Hasil pengembalian total aset (*Return On Total Asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Aktiva). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Total Asset* sebagai alat ukur rasio profitabilitas untuk membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan jumlah aset. *Return on total asset* dihitung dengan menggunakan rumusnya

sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut (Kamsir,2018) standar industri rasio profitabilitas Margin Laba (*Profit Margin*) dan Hasil pengembalian total aset (*Return On Total Asset*) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Standar industri rasio profitabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|--|------------------|
| 1. | Margin Laba (<i>Profit Margin</i>) | 20 % |
| 2. | Hasil pengembalian total aset (<i>Return On Total Asset</i>) | 40 % |

Sumber : Kamsir, 2018

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendeknya (hutang) yang jatuh tempo atau rasio yang berguna untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban saat penagihan. Jadi perusahaan harus mempunyai alat untuk membayar yang berupa aset lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayar. Rasio likuiditas terdiri dari :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar aktiva lancar dan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Suhendro, 2017). Aktiva lancar harus jauh lebih besar di atas jumlah utang lancarnya, jadi dengan begitu aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. (Harahap, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* karena *Current Ratio* ini sebagai alat ukur rasio likuiditas untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Quick Ratio* karena *Quick Ratio* ini sebagai alat ukur rasio likuiditas untuk membandingkan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban

lancar (utang lancar). *Quick Ratio* dihitung dengan menggunakan rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Kamsir,2018) standar industri rasio likuiditas Rasio lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Standar industri rasio likuiditas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|---------------------------------------|--------------------|
| 1. | Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) | 2 kali atau 200% |
| 2. | Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) | 1,5 kali atau 150% |

Sumber : Kamsir, 2018

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*).

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sehari-hari (Harahap, 2013). Rasio ini menjalankan aktivitas operasi perusahaan dalam kegiatan pembelian, penjualan, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas terdiri dari :

a. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Maksudnya adalah kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi (Harahap, 2013). Rasio atau pedoman yang baik antara 150-300% (1,5-3). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Fixed Asset Turnover* karena *Fixed Asset Turnover* ini sebagai alat ukur rasio aktivitas untuk membandingkan antara penjualan dengan total aktiva tetap. *Fixed Asset Turnover* dihitung dengan menggunakan rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

b. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (Harahap, 2013). Rasio atau pedoman yang baik adalah lebih dari 0,5 kali (>50%). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Total Asset Turnover* karena *Total Asset Turnover* ini sebagai alat ukur rasio aktivitas untuk membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. *Total Asset Turnover* dihitung dengan menggunakan rumusnya sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Menurut (Kamsir,2018) standar industri rasio aktivitas Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Standar industri rasio aktivitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|--|------------------|
| 1. | Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover) | 3 kali |
| 2. | Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover) | 2 kali |

Sumber : Kamsir, 2018